

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SEDAU DALAM PENYEDIAAN TUMBUHAN OBAT SASAMBO: PENGOLAHAN SEREH WANGI MENJADI MINYAK ATSIRI DI DESA SEDAU

Aliefman Hakim¹, Indriyatno², Jamaluddin¹, Abdul Azis Bagis³, Lalu Muhammad Rifqi
Gunawan³, Dwi Yuniati Rabiatus Awal³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Mataram

²Fakultas Pertanian- Universitas Mataram

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Mataram

e-mail : lmrifqigunawann@gmail.com

Received: 28 Juli 2022 Accepted: 19 September 2022 Published: 19 September 2022

Abstrak

Desa Sedau merupakan desa yang terletak pada Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, yang dimana desa ini memiliki potensi untuk menjadi sebuah Desa Preneur yang cukup besar terutama wisata yang memanfaatkan alamnya. Upaya-upaya untuk pengembangan potensi Desa Preneur ini diperlukan untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, salah satunya adalah dengan meningkatkan perekonomian desa dengan mengembangkan atau menciptakan mata pencaharian ekonomi kreatif, yang memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada desa tersebut. Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk membantu Desa Sedau dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif tersebut, mulai dari pencarian potensi, perancangan, pembuatan hingga pemasaran produk yang telah memiliki nilai ekonomis untuk dijual. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menyiapkan seluruh kebutuhan produksi, berkoordinasi dengan stakeholder. Adapun minyak atsiri dari serih wangi merupakan output yang dihasilkan dari Program Kemitraan Masyarakat di Desa Sedau. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, Tim bersama mitra kerja melakukan pemasaran terhadap produk minyak atsiri yang telah dihasilkan melalui platform media social dan lapak UMKM di Taman Wisata Alam Gunung Jae.

Kata Kunci : Desa Sedau, Ekonomi Kreatif, Minyak Atsiri, Serih Wangi

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk Negara penghasil minyak atsiri. Jenis minyak yang paling menonjol di Indonesia adalah minyak pala, minyak nilam, minyak cengkeh dan minyak serih wangi. Minyak serih merupakan komoditi di sector agribisnis yang memiliki pasaran bagus dan berdaya saing kuat di pasaran luar negeri (Ginting, 2004). Minyak serih merupakan salah satu minyak yang digunakan sebagai zat anti nyamuk alamiah karena mengandung sintronela. Zat anti nyamuk berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap gigitan nyamuk agar tidak terkena penyakit yang diperantarai

penyebarannya oleh nyamuk seperti demam berdarahh, malaria, dan filariasis (Yuliani, 2005).

Serih wangi (*Cymbopogon nardis* L) adalah salah satu tanaman obat yang multi khasiat, salah satu khasiatnya di bidang kesehatan sebagai zat anti nyamuk. Minyak serih wangi mengandung komponen sitronela 32-45%, geraniol 12-18%, sitronelol 11-15%, geraniol asetat 3-8%, sitronelil asetat 2-4%, limonene 2-4%, kadinen 2-4% dan selebihnya (2-36%) adalah sitral, kavikol, eugenol, elemol, kadinol, vanillin, kamfren, linalool. Kandungan sintronelal ini yang dapat digunakan sebagai zat anti nyamuk. Tiga komponen utama minyak serihw



wangi yaitu sitronelal, sitronelol, dan geraniol digunakan dalam kuantitas besar pada industry flavor. Komponen lainnya seperti sitral, kavikol, eugenol, elemol, kadinol, kadinen, vanillin, limonene, kamfren (Sastrohamidjojo, 2004).

Desa Sedau merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sedau adalah salah satu dari 119 desa yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Desa Sedau terletak di Kecamatan Narmada dengan luas wilayah 560.000 Ha yang terbagi ke dalam 6 (enam) dusun yaitu Dusun Eyat Bintang, Dusun Sedau Dese, Dusun Sedau Gondang, Dusun Paok Gading, Dusun Lebah Suren, dan Dusun Selen Aik. Desa Sedau yang terletak pada dataran tinggi yang notabennya lebih dingin dari daerah lain mengakibatkan Desa Sedau memiliki hasil bumi yang melimpah sehingga mudah untuk menanam tumbuhan seperti apotek hidup khususnya tumbuhan SASAMBO dan buah-buahan. Kemudahan untuk menanam berbagai tanaman dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sedau untuk kepentingan ekonomi kedepannya seperti mengolah tanaman apotek hiddup khususnya tumbuhan SASAMBO menjadi bahan jadi yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.

Saat ini, tanaman sereh wangi dibudidaya oleh masyarakat Desa Sedau hanya dalam skala kecil, sehingga belum bisa memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat. Selain itupula di Desa Sedau belum dijumpai adanya penyulingan tanaman sereh menjadi minyak sereh yang bermanfaat bagi kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Sedau dalam melakukan budidaya tanaman sereh wangi dan bagaimana mengolahnya menjadi minyak atsiri. Implikasinya adalah potensi yang besar tersebut belum mampu dikelola secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sedau. Berdasarkan hasil observasi lingkungan secara mandiri, Desa Sedau termasuk daerah yang rawan tersebar penyakit seperti demam berdarah, malaria dll dikarenakan daerahnya yang dikelilingi perkebunan, peternakan, dan wisata alam bebas. Oleh sebab

itu diperlukan pemanfaatan tanaman obat (SASAMBO) salah satunya tanaman sereh wangi yang memiliki kandungan sitronelal yang berfungsi sebagai zat anti nyamuk alamiah. Profil penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan pekebun serta dalam usia produktif merupakan mitra yang tepat untuk diberikan pelatihan dalam mengolah tanaman sereh menjadi minyak sereh. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas baik bagi penduduk yang berwirausaha untuk menghasilkan produk minyak sereh dan bagi petani dan pekebun dapat membudidayakan tanaman sereh.

Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan dalam pemanfaatan dan pengolahan tanaman sereh menjadi minyak atsiri untuk meningkatkan produktivitas dan keterampilan masyarakat Desa Sedau. Selain itu juga, kegiatan ini meningkatkan swamedikasi masyarakat setempat dan meningkatkan kemampuan untuk mengolah tanaman sereh menjadi produk yang bermanfaat bagi perlindungan kesehatan dan harapannya minyak sereh hasil olahan ini nanti dapat menjadi produk bernilai ekonomi.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan survey yang telah dilakukan terhadap mitra maka permasalahan prioritas yang akan ditangani terbagi menjadi 4 aspek, yaitu 1) Aspek Produksi; 2) Aspek Pemasaran; 3)Aspek Manajemen; dan 4) Aspek Ekonomi.

Aspek Produksi: 1) Kelompok sasaran masih memiliki kemampuan yang terbatas untuk melakukan budidaya sereh wangi dengan baik karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan bagaimana membudidayakan tanaman sereh wangi; 2) Kelompok sasaran memiliki keterbatasan dalam melakukan produksi minyak atsiri yang dalam hal ini kurangnya pengetahuan tentang bagaimana melakukan penyulingan sederhana untuk menghasilkan minyak atsiri.



Aspek Pemasaran: berdasarkan aspek ini ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan kelompok sasaran untuk menerapkan berbagai sistem pemasaran terutama yang berbasis *cyber marketing*. Dengan metode pemasaran ini diharapkan akan memperluas konsumen sasaran.

Aspek Manajemen: 1) kelompok sasaran masih sangat lemah dalam hal permodalan sehingga belum mampu mengakses teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas minyak atsiri; dan 2) kelompok sasaran juga memiliki kemampuan terbatas mengelola keuangan usahanya tersebut.

Aspek ekonomi: Desa Sedau memiliki tingkat pengangguran usia produktif yang cukup tinggi yang disebabkan karena keterbatasan kualitas sumber daya manusianya. Adapun juga masyarakat usia produktif lebih memilih untuk pergi merantau ke luar daerah/negeri karena kurangnya lapangan pekerjaan. Selanjutnya kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaji tindak partisipatif melalui pelatihan, pembelajaran, Demonstration plot (Demplot) dan pendampingan secara berkelanjutan dan berkolaborasi dengan kelompok sasaran. Sedangkan teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan proses didestilasi uap untuk mendapatkan minyak atsiri. Sebelum didestilasi daun sereh wangi yang sudah dipanen terlebih dahulu diangin-anginkan/dikeringkan tanpa menggunakan sinar matahari selama 3 (tiga) hari 2 (dua) malam.

Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk menginventarisasi adanya perubahan kondisi masyarakat terkait pengetahuan, keterlibatan, dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif di desa Sedau. Selanjutnya, juga dilakukan inventarisasi kapabilitas dari kelompok sasaran binaan yang akan menjadi ujung tombak pengembangan usaha budidaya tanaman obat SASAMBO sentra agrowisata sehingga desain kegiatan yang telah

dilakukan dapat memberikan solusi bagi permasalahan mitra. Selain itu di tahap awal ini juga akan dilakukan sosialisasi program secara lebih luas.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penguatan kelompok melalui kegiatan pelatihan/workshop, demplot dan pendampingan pengembangan usaha budidaya tanaman obat SASAMBO. Workshop dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lengkap kepada para peserta tentang cara budidaya tumbuhan obat SASAMBO khususnya sereh wangi, manfaat tumbuhan SASAMBO, cara melakukan destilasi untuk menghasilkan minyak atsiri, serta manajemen pemasarannya.

Evaluasi dan Monitoring Kegiatan

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi kegiatan akan dijadikan dasar untuk membuat kebijakan dan program pengembangan pada tahap berikutnya.

HASIL KEGIATAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang rancangan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi kreatif desa. Kegiatan yang dilakukan oleh Tim secara garis besar terbagi menjadi tiga inti kegiatan, yakni kegiatan koordinasi, kegiatan sosialisasi dan pelatihan, serta kegiatan pemasaran. Ketiga rangkaian kegiatan ini merupakan implementasi dari metode pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan oleh tim. Pembagian terhadap kegiatan-kegiatan ini juga merupakan sebuah tahapan yang pada setiap kegiatan memiliki tujuan dan capaian yang diharapkan.



Kegiatan Koordinasi

Sebelum akhirnya Tim melakukan pembuatan produk ekonomi kreatif yang dalam hal ini adalah minyak atsiri sereh wangi, Tim terlebih dahulu berkoordinasi dengan *stakeholder* yang ada di Desa Sedau seperti kepala desa dan perangkat desa, kepala dusun, BUMDes dan tentunya masyarakat Desa Sedau khususnya di Dusun Selen Aik. Kegiatan koordinasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana respon dari masing-masing *stakeholder* terhadap potensi yang dimiliki oleh Desa Sedau yang dalam hal ini pemanfaatan Sereh Wangi dapat diolah menjadi Minyak Atsiri. Alhasil dalam kegiatan koordinasi ini dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* di Desa Sedau merasakan apa yang diinisiatifkan oleh Tim merupakan inovasi yang bagus untuk mewujudkan Desa Sedau menjadi Desa Preneur nantinya.



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi dengan Stakeholder Di Desa Sedau

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Tahapan selanjutnya adalah introduksi sekaligus pelatihan secara langsung cara pengolahan sereh wangi menjadi minyak atsiri. Dalam kesempatan ini Tim Desa Sedau menyiapkan materi, alat dan juga bahan sesuai dengan apa yang tertera di dalam proposal. Dalam kegiatan pelatihan ini masyarakat setempat sangat antusias dalam menyambut inovasi yang dibuktikan dengan banyaknya bahan diskusi mengenai bagaimana pengolahan sereh wangi menjadi minyak atsiri ini.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Minyak Atsiri

Kegiatan Pemasaran

Tahapan terakhir dalam kegiatan introduksi pengolahan sereh wangi menjadi minyak atsiri sebagai upaya penyediaan produk ekonomi kreatif di Desa Sedau adalah tahapan pemasaran. Dalam tahapan ini Tim sebelumnya telah melakukan sosialisasi dengan *stakeholder* tentang bagaimana konsepsi dan alur pemasaran yang akan dilakukan oleh Tim dan mitra kerja terhadap produk ekonomi kreatif yang dihasilkan. Dalam hal ini setiap 10 ml minyak atsiri yang dihasilkan akan dijual dengan harga Rp.35.000. Harga yang telah Tim tentukan ini telah melalui berbagai pertimbangan, mulai dari alat dan bahan yang dibutuhkan, *packaging* serta khasiat minyak



sereh sendiri. Produk minyak atsiri ini kemudian dipasarkan melalui beberapa platform media social seperti instagram dan facebook. Penjualan melalui platform media social ini merupakan konsepsi dari pemasaran yang dibentuk oleh Tim sebagai pembentukan basis perdagangan desa yang berlandaskan *e-commerce*. Selain itu juga Tim berupaya untuk memasarkan produk minyak atsiri ini di lapak UMKM yang terdapat di Taman Wisata Alam Gunung Jae.



Gambar 3. Produk Minyak Serah Wangi

KESIMPULAN

Nilai-nilai kearifan budaya lokal dan potensi desa Bujak yang kaya akan keindahan alam dan kehidupan bermasyarakat yang masih tradisional sangat menjual untuk dipromosikan melalui media sosial dalam upaya menarik minat wisatawan berkunjung dan membantu pemerintah desa dalam pengembangan desa Bujak menjadi desa wisata. Pemahaman dan pelatihan yang telah diberikan untuk mensupport desa Bujak dalam melestarikan kearifan budaya lokal sebagai daya tarik wisatawan oleh tim pengabdian sangat efektif dalam hal menggairahkan semangat juang para peserta pelatihan untuk membuat konten yang menarik dan memiliki nilai positif di media massa dalam usaha promosi dan marketing, serta menjadi komitmen dalam meningkatkan pendapatan dan berperilaku sebagai pelaku pariwisata untuk desa Bujak.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, Y.E., & Pangestuti, E. 2018. Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 61(4). 1-9
- Pradiatiningtyas, D. 2010. Peran Instagram Dalam Menarik Minat Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Yogyakarta. *Jurnal Khasanah Ilmu*. 7(2). 1-8
- Roger, E.V., 1983. *Diffusion of innovation: Third edition*, New York; The Free Press.